

Pengaruh NPM, ROE, dan ROA terhadap Laba Bersih pada Bank Digital di Bursa Efek Indonesia

Riyan Marten Adi Nugraha¹, Vivi Afifah²

Universitas Siber Indonesia^{1,2}

E-mail: 22200029@cyber-univ.ac.id¹, vivi.afifah@cyber-univ.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk memahami pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA) terhadap Laba Bersih baik secara parsial maupun simultan. Objek penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019 – 2023. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria tertentu, dari 7 perusahaan populasi secara keseluruhan turut dijadikan sampel dengan masa observasi selama 5 tahun dari periode 2019 – 2023. Sehingga ditetapkan keseluruhan sampel pada penelitian ini sejumlah 35 sampel. Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan memanfaatkan bantuan software Eviews 12. Perolehan penelitian yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, dan Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Digital.

Kata kunci : Laba Bersih, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), and Return On Asset (ROA) on Net Income both partially and simultaneously. The research objects used in this riset are Digital Bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. The sampling method used is purposive sampling by setting certain criteria, of the 7 population companies as a whole were sampled with an observation period of 5 years. population companies as a whole were also sampled with an observation period of 5 years from the period 2019 - 2023. So that the number of samples in this riset was determined as many as 35 samples. The analysis technique used in this research is panel data regression analysis using Eviews 12 software. The results of the research shown in this study state that Net Profit Margin (NPM) partially does not have a significant effect on Net Income, Return On Equity (ROE) partially has a significant effect on Net Income, Return On Asset (ROA) partially has no significant effect on Net Income, and Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), and Return On Asset (ROA) simultaneously has a significant effect on Net Income at Digital Bank.

Keyword : Net Income, Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA)

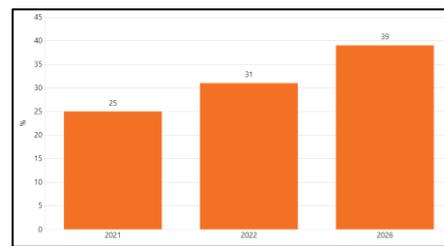
1. PENDAHULUAN

Pada era transformasi digital ini, teknologi digunakan dalam menjalankan operasional bisnis agar dapat bersaing dan

memenangkan pasar. Pada sektor perbankan saat ini mulai bermunculan bank digital yang siap bersaing dipasaran, dimana bank digital hadir dengan menawarkan kemudahan akses terhadap

layanan perbankan pada umumnya dalam bentuk *mobile apps* dengan memanfaatkan perangkat elektronik dari nasabah itu sendiri. Bank konvensional dan bank digital memiliki perbedaan, bank digital dapat melakukan semua aktivitas seperti bank konvensional hanya dengan satu genggaman yang dapat dipergunakan di mana pun dan kapan pun ketika nasabah tersebut membutuhkan. Secara umum, layanan bank digital dapat melakukan berbagai aktivitas seperti pembukaan rekening, melakukan transfer antar bank, deposito, melakukan pembayaran, hingga penutupan rekening hanya melalui gawai digital yang tersambung ke akses internet tanpa harus hadir secara fisik ke bank layaknya bank konvensional.

Pengguna bank digital di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya berkat kemudahan yang ditawarkan oleh bank digital, pada tahun 2021 peringkat kedua setelah Brasil sebagai negara dengan pemilik rekening bank digital terbanyak di dunia ditempati oleh Indonesia, dengan jumlah pengguna bank digital sebanyak 47.722.913 orang atau setara dengan 25% orang dewasa di Indonesia memiliki rekening bank digital (Katadata, 2021). Kemudian pada tahun 2022 diperkirakan pengguna bank digital di Indonesia akan naik 6% atau mencapai 31% setara dengan 59.969.877 orang di Indonesia. Trend positif tersebut bahkan diproyeksikan akan terus tumbuh hingga mencapai angka 39% atau setara dengan 74.785.062 orang di Indonesia pada tahun 2026 (Katadata, 2021). Bahkan dikutip dari Katadata (2023) data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa nilai transaksi bank digital telah mencapai angka 52,245 Triliun Rupiah sepanjang tahun 2022. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 22,13%, bahkan Bank Indonesia memproyeksikan bahwa nilai transaksi tersebut juga akan tumbuh di kisaran 22% pada tahun 2023.



Gambar 1. Pertumbuhan Pengguna Bank Digital di Indonesia

Namun, meskipun terjadi pertumbuhan bank digital di Indonesia, laba bersih yang diperoleh tetap sangat tidak stabil dan cenderung menurun. Laporan keuangan bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terdapat pada tabel berikut, dapat digunakan untuk melihat hal tersebut.

Tabel 1. Laba Bersih Bank Digital yang terdapat di BEI (dalam miliar Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
PT Bank Jago Tbk.	-122	-189	86	16	72
PT Allo Bank Indonesia Tbk.	-36	37	192	270	444
PT Bank Aladin Syariah Tbk.	77	45	-121	-265	-227
PT Bank Raya Indonesia Tbk.	51	31	-3045	11	24
PT Bank Neo Commerce Tbk.	16	16	-986	-789	-573
PT Bank Amar Indonesia Tbk.	61	8	4	-155	178
PT Bank MNC Internasional Tbk.	20	10	13	52	78

Kondisi kinerja perusahaan dapat dinilai menggunakan laba bersih sebagai salah satu indikator, dimana tanda bahwa perusahaan tersebut mengalami kinerja yang baik adalah jika laba bersih perusahaan terus mengalami peningkatan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam

memenangkan persaingan dapat diukur dari kemampuannya dalam mengoptimalkan laba yang dihasilkan (Satria & Sundari, 2021). Menurut Kasmir (2017) seberapa besar kecakapan perusahaan untuk memperoleh profit atau laba bersih dapat dinilai menggunakan rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas. Sehingga rasio profitabilitas sering dijadikan indikator untuk menilai seberapa besar kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit. Contoh dari rasio profitabilitas yang sering dimanfaatkan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA).

Net Profit Margin (NPM) ialah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam mengkaji kecakapan perusahaan dalam memperoleh profit melalui hasil penjualan. Berkesesuaian dengan hasil penelitian (Irsan dkk., 2021), (Razak dkk., 2021), dan (Indaryani dkk., 2022) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dari (Sa'adah et al., 2022), (Firman & Salvia, 2021), dan (Septinia, 2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Equity (ROE) sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dikarenakan dapat menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh profit yang berasal dari modal yang dimiliki. Hasil penelitian dari (Mulyani & Susianto, 2021), (Fathimah & Hertina, 2022), (Apriliyani & Yudiantoro, 2022), dan (Afriyanti & Wulandari, 2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian dari (Satria & Sundari, 2021) dan (Dewi & Silvia, 2021) membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Return On Asset (ROA) ialah rasio keuangan yang dipergunakan dalam mengkaji tingkat efektivitas perusahaan guna memperoleh laba melalui aset yang dimiliki. Perolehan riset dari (Indaryani et al., 2022), (Septinia, 2022), dan (Satria & Sundari, 2021) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian (Agustinus, 2021), (Mulyani & Susianto, 2021), dan (Fathimah & Hertina, 2022) menunjukkan sebaliknya, penelitian tersebut membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berkenaan gap fenomena beserta inkonsistensi perolehan dari beberapa riset sebelumnya, diperlukan penelitian lanjutan yang menunjukkan apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi laba bersih. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Asset* (ROA) terhadap laba bersih pada Bank Digital yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan ialah serangkaian proses pengelolaan yang berkenaan dengan keuangan yang dilakukan guna memaksimalkan sumber daya keuangan perusahaan. Berkenaan dengan Astawinetu & Handini (2020) "Fungsi-fungsi keuangan, yaitu cara dana diperoleh (*rising of funds*) dan bagaimana dana digunakan (*allocation of funds*) yang dikelola dalam manajemen keuangan. Kegiatan manajemen keuangan secara umum menurut Endaryono (2019) yaitu :

- Aktivitas dalam manajemen aktiva, yaitu sesuai dana didapatkan dan diinvestasikan dalam bentuk aktiva, sehingga dana mesti diproses seefisien mungkin oleh perusahaan.
- Aktivitas dalam pemanfaatan dana, yaitu mengalokasikan dana dalam bermacam kegiatan perusahaan.
- Aktivitas dalam menghasilkan dana, yaitu memperoleh sumber – sumber dana baik dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah sebuah indikator yang dapat dipergunakan sebagai acuan dan parameter dalam mengkaji performa keuangan pada suatu perusahaan yang dapat dihitung menggunakan komponen – komponen pada laporan keuangan. Nilai yang diperoleh dari perhitungan komparasi setiap akun laporan keuangan dengan akun keuangan selain itu, dan yang punya keterkaitan yang sesuai dan signifikan disebut sebagai rasio keuangan (Harahap, 2015). Rasio keuangan terbagi menjadi berbagai jenis mencakup rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ialah bagian dari rasio yang tergolong dalam jenis rasio profitabilitas, karena rasio ini dipergunakan dalam menilai berapa besaran persentase laba bersih (paska pajak) yang mampu didapatkan oleh perusahaan dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan melalui perhitungan perbandingan total pendapatan bersih (*net income*) dan total penjualan bersih (*net sales*). Menurut (Razak dkk., 2021) *Net Profit Margin* (NPM) dapat memperlihatkan kecakapan perusahaan dalam meminimalisir beban – beban yang ada ketika perusahaan sedang melaksanakan aktivitas *operational* selama jangka waktu tertentu. Kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) dapat mendorong pengguna laporan keuangan

untuk berinvestasi, karena informasi ini menunjukkan tingkat laba bersih yang tinggi dari kegiatan operasional dan memberikan sinyal positif kepada investor. Rumus di bawah ini dipergunakan untuk menghitung besarnya nilai *Net Profit Margin* (NPM):

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Revenue} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) juga ialah komponen dari rasio profitabilitas serta dapat dipergunakan sebagai instrument pengukuran yang dimanfaatkan dalam menghitung besaran kecakapan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang dimiliki. Menurut Sutrisno (2012) “*Return On Equity (ROE)* yang juga dikenal sebagai *rate of return on net worth* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan modal internal yang dipunyai, maka ROE sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri”. *Return On Equity* (ROE) juga bisa menjadi indikator dalam memperhitungkan besarnya persentase keuntungan yang bisa diraih oleh perusahaan melalui permodalan yang sudah diberikan oleh semua pemegang saham. Rumus di bawah ini dipergunakan dalam memperhitungkan besaran nilai *Return On Equity* (ROE):

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) ialah rasio profitabilitas yang dapat dipergunakan dalam memperhitungkan besaran nilai kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit melalui aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) atau yang dikenal sebagai rentabilitas ekonomi dapat mengkaji kecakapan perusahaan untuk memperoleh profit dengan seluruh

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Sutrisno, 2012). Menurut Kasmir dalam (Agustinus, 2021) *Return On Asset* (ROA) yakni rasio yang bisa dipergunakan guna mengkaji kecakapan manajemen untuk mendapatkan profitabilitas dan efisiensi manajerial secara keseluruhan. Untuk mengukur besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) bisa menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba

Laba merupakan keuntungan yang didapatkan dari aktivitas operasional perusahaan, dimana total biaya dan beban perusahaan dikurangkan dengan pendapatan yang didapatkan masih menghasilkan keuntungan atau masih berlebih selama periode tertentu. Menurut Rivandi & Oktaviani (2022) “Laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada penanam modal (sebagai hasil dari penanaman modal) dan keadaan entitas menjelang akhir periode masih setara dengan kondisi awal periode”. Menurut Soemarso dalam (Irsan et al., 2021) bahwa laba perusahaan terdiri dari laba bersih, laba bruto, laba usaha, dan laba ditahan. Untuk mengukur besarnya nilai Laba Bersih dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Laba Bersih} : \text{Laba kotor} - \text{Beban usaha}$$

Bank Digital

Bank digital merupakan sebuah layanan perbankan yang semua kegiatan operasionalnya dilakukan secara digital menggunakan media elektronik dengan memanfaatkan teknologi yang hadir dalam bentuk *mobile apps* atau aplikasi pada *handphone*. Berlandaskan POJK No.12/POJK.03/2021 “Bank digital adalah bank berbadan hukum Indonesia yang menyediakan dan menjalankan

kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain kantor pusat atau menggunakan kantor fisik yang terbatas”. Kegiatan usaha bank digital secara penuh menggunakan metode daring, sehingga segala aktivitas bank yang dilakukan pada umumnya secara tatap muka dapat dilakukan hanya melalui daring dengan memanfaatkan media elektronik.

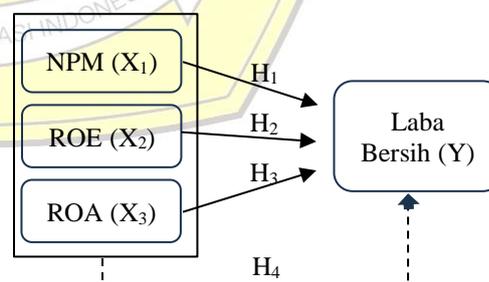
Hipotesis

H₁ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

H₃ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

H₄ : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.



Gambar 2. Model Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif karena data

sekunder yang dipergunakan bersifat numerik dan dipilih dari laporan keuangan perusahaan yang didapat lewat Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono dalam (Sudaryo dkk., 2021) kumpulan data yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif dipergunakan untuk mengintrepetasikan data tersebut seperti kondisi semula dan untuk mencari keterkaitan antara 2 variabel atau lebih. Fokus dari penelitian ini yakni ialah guna memahami keterpengaruhannya antara variabel independen (X) yang mencakup *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Laba Bersih.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sujarweni (2016) total keseluruhan yang mencakup obyek atau subyek dengan ciri khas tertentu, yang sudah diatur oleh peneliti untuk diteliti dan setelah itu dirumuskan kesimpulannya, disebut sebagai populasi. Pada penelitian ini, yang dipergunakan sebagai populasi yakni keseluruhan perusahaan bank digital yang ada di Bursa Efek Indonesia pada masa pencatatan 2019-2023, sehingga ditetapkan total keseluruhan populasi yang terdapat pada penelitian ini yakni berjumlah 7 perusahaan.

Sampel menurut Sugiyono (2013) yakni beberapa dari total dan sifat-sifat yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan salah satu bagian dari teknik *nonprobability sampling*, yaitu mempergunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan riset Sugiyono (2013) *purposive sampling* ialah metode penetapan dengan tolak ukur tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Sehingga dari 7 populasi dengan masa pemantauan selama 5 tahun dengan demikian sampel pada penelitian ini berjumlah 35 sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan yakni regresi data panel dikarenakan bentuk data yang dipergunakan meliputi kompilasi antara data *time series* serta *cross section*. Berkesesuaian dengan Agus Widarjono dalam (Basuki & Prawoto, 2019) penggunaan data panel pada penelitian memiliki beberapa keuntungan, yakni dapat menyajikan lebih banyak data dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi ketika terdapat isu penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Agar mempermudah proses dalam melakukan analisis regresi data panel dengan persamaan diatas, dengan demikian pada penelitian ini memanfaatkan dukungan *software Eviews* versi 12. Adapula persamaan regresi data panel yang terdapat pada penelitian ini yaitu :

$$LB_{it} = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + e_{it}$$

Dari persamaan diatas, LB_{it} merupakan Laba Bersih dari perusahaan -i dan periode waktu t, α merupakan konstanta, β merupakan koefisien regresi dari masing – masing variabel, NPM_{it} merupakan *Net Profit Margin* dari perusahaan -i dan periode waktu t, ROE_{it} merupakan *Return On Equity* dari perusahaan -i dan periode waktu t, ROA_{it} merupakan *Return On Asset* dari perusahaan -i dan lama waktu t, dan e_{it} yakni *standard error* atau variabel pengganggu.

Estimasi model dalam regresi data panel bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa metode, diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2019). Guna menetapkan model regresi data panel yang sesuai pada penelitian ini, maka perlu dilaksanakan aktivitas pengkajian model yakni uji *chow* yaitu guna menetapkan model yang paling baik antara *Common* atau *Fixed Effect Model*,

uji *hausman* yaitu guna menetapkan model yang terbaik antara *Fixed* atau *Random Effect Model*, dan uji *lagrange multiplier* yaitu guna menetapkan model yang paling baik antara *Random* atau *Common Effect Model*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah sebuah metode analisis statistik yang dapat dipergunakan dalam mengintrepetasikan data yang telah dikumpulkan dengan cara memahami nilai rata – rata (*mean*), median, nilai maks, nilai min, dan standar deviasi dari tiap - tiap variabel yang dipergudanakan pada penelitian. Adapun perolehan analisis statistik deskriptif yang terdapat pada penelitian ini yakni seperti berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

View Proc	Object	Print Name	Freeze	Sample Sheet	Stats	Spec
	Y	LABABERSIH		X1	NPM	X2 ROE
				X3	ROA	
Mean		-134109.2		-29.71800	-5.456857	-0.944571
Median		15913.00		1.620000	0.730000	0.190000
Maximum		444566.0		150.1900	14.77000	10.80000
Minimum		-3045701.		-316.6900	-123.9300	-18.06000
Std. Dev.		572996.1		105.4731	22.94708	5.022959
Skewness		-4.003226		-1.351421	-4.112061	-1.024553
Kurtosis		20.44555		4.618253	21.64886	5.824846
Jarque-Bera		537.3234		14.47264	605.8153	17.76044
Probability		0.000000		0.000720	0.000000	0.000139
Sum		-4693823.		-1040.130	-190.9900	-33.06000
Sum Sq. Dev.		1.12E+13		378235.7	17903.34	857.8239
Observations		35		35	35	35

Sumber : Data diproses dengan Eviews

Berknaan tabel 2 di atas, dipahami bahwa nilai rata – rata (*mean*) dari Laba Bersih yakni sebesar – 134109.2 atau setara dengan -134,10 Miliar Rupiah. Nilai maksimum dari laba bersih yaitu sebesar 444566 atau sekitar 444,56 Miliar Rupiah, dimana nilai ini terdapat pada PT Allo Bank Indonesia Tbk. pada periode 2023. Kemudian untuk nilai minimum dari laba bersih yaitu sebesar -3045701 atau sekitar -3,04 Triliun Rupiah, dimana nilai ini terdapat pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. pada periode 2021.

Perolehan rata – rata (*mean*) dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu mencapai – 29.71%, untuk nilai maks dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu mencapai 150,19%, dimana nilai ini terdapat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. pada periode 2019. Kemudian untuk nilai min dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu mencapai -316,69% dimana nilai ini terdapat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. pada periode 2021.

Perolehan rata – rata (*mean*) *Return On Equity* (ROE) yaitu mencapai -5,45%, untuk nilai maks dari *Return On Equity* (ROE) yaitu mencapai 14,77%, dimana nilai ini terdapat pada PT Allo Bank Indonesia Tbk. pada periode 2021. Kemudian untuk nilai min dari *Return On Equity* (ROE) yaitu mencapai -123,93% dimana nilai ini terdapat pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. pada periode 2021.

Perolehan rata – rata (*mean*) *Return On Asset* (ROA) yaitu mencapai angka - 0,94%, untuk nilai maks dari *Return On Asset* (ROA) yaitu mencapai angka 10,8%, dimana nilai ini terdapat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. pada periode 2019. Kemudian untuk nilai min dari *Return On Asset* (ROA) yaitu mencapai angka -18,06% dimana nilai ini terdapat pada PT Bank Raya Indonesia Tbk. pada periode 2021.

Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai standar deviasi melebihi nilai maks dan nilai rata – rata dari variabel Laba Bersih, hal tersebut mungkin terjadi akibat adanya perbedaan antara nilai maks dengan nilai min pada variabel tersebut sangat besar dan juga dikarenakan banyaknya variasi data yang beragam sehingga membuat nilai standar deviasi mampu melebihi pada *mean* (rata – rata).

Uji Pemilihan Model

Pada penelitian ini, analisis yang dipergunakan yakni memanfaatkan data panel sehingga terdapat 3 estimasi pendekatan model yang mencakup

Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Adapun perolehan estimasi semua model yang dibuat yakni seperti berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Model

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	-0.337682	0.7379	-0.841175	0.4082	-0.374004	0.7109
X1_NPM	-0.907698	0.3710	-1.652884	0.1109	-1.438273	0.1604
X2_ROE	11.97610	0.0000	10.34148	0.0000	11.37584	0.0000
X3_ROA	-0.387299	0.7012	0.594801	0.5573	0.257295	0.7987

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berkesuaian tabel 3 di atas, terlihat bahwa sertiap model memiliki nilai t-statistik dan probabilitas yang berbeda. Sehingga diperlukan prose uji pemilihan model yang meliputi tiga tahapan, yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* yang dilaksanakan guna menetapkan permodelan apa yang paling baik untuk dipergunakan pada penelitian ini. Adapun untuk perolehan dari pengujian pemilihan model dalam penelitian ini yakni seperti berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test			
	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.492704	(6,25)	0.0498
Cross-section Chi-square	16.411803	6	0.0117

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Pada perolehan pengujian *chow* yang ditunjukkan tabel 4 di atas, bisa dipahami perolehan angka probabilitas *Cross-section Chi-square* tidak mampu mencapai tingkat signifikansi α yang ditetapkan yakni 5% atau 0.05. Dimana perolehan tersebut membuktikan bahwa perolehan angka probabilitas $0.0117 < 0.05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian model yang paling sesuai untuk dipergunakan yakni *Fixed Effect Model*. Oleh sebab itu diperlukan proses pengujian berkelanjutan yaitu uji *hausman* karena model yang

dipergunakan sementara yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary			
	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.155332	3	0.7637

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_NPM	-898.687...	-702.872239	56799.184...	0.4113
X2_ROE	24147.52...	24928.585...	650224.82...	0.3327
X3_ROA	10637.21...	4147.822698	59940911...	0.4019

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Pada perolehan pengujian *hausman* yang ditunjukkan tabel 5 di atas, bisa dipahami bahwa perolehan angka probabilitas *Cross-section* melebihi tingkat signifikansi α yang ditetapkan yakni 5% atau 0.05. Dimana perolehan tersebut membuktikan bahwa perolehan angka probabilitas $0.7637 > 0.05$ dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, oleh karena itu model yang paling sesuai untuk dipergunakan yakni *Random Effect Model*. Oleh sebab itu diperlukan prose pengujian selanjutnya yaitu pengujian *lagrange multiplier* karena permodelan yang digunakan sementara yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.415487 (0.1201)	0.587877 (0.4432)	3.003364 (0.0831)
Honda	1.554184 (0.0601)	-0.766732 (0.7784)	0.556813 (0.2888)
King-Wu	1.554184 (0.0601)	-0.766732 (0.7784)	0.389044 (0.3486)
Standardized Honda	2.087140 (0.0184)	-0.553715 (0.7101)	-2.048306 (0.9797)
Standardized King-Wu	2.087140 (0.0184)	-0.553715 (0.7101)	-2.195982 (0.9860)
Gourieroux, et al.	--	--	2.415487 (0.1348)

Pada hasil uji *lagrange multiplier* yang ditunjukkan tabel 6 di atas, bisa dipahami bahwa perolehan penghitungan *Cross-section Breusch-Pagan* melebihi tingkat

signifikansi α yang telah ditetapkan yakni 5% atau 0.05. Dimana perolehan tersebut memperlihatkan bahwa nilai probabilitas $0.0831 > 0.05$ sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima, dengan demikian model yang paling sesuai untuk dipergunakan yakni *Common Effect Model*.

Pada ketiga pengujian model diatas dapat dilihat bahwa belum ada model yang benar – benar dapat digunakan, maka dari itu perlu melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang paling besar diantara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model* guna menetapkan model mana yang paling baik untuk dipergunakan dalam penelitian ini karena nilai koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat kecakapan variabel independen untuk menjabarkan variabel dependen. Adapun nilai Koefisien Determinasi (R^2) dari masing – masing model tersebut yaitu seperti berikut :

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model

	R-squared	Adjusted R-squared
<i>Common Effect Model</i>	0.950818	0.946059
<i>Fixed Effect Model</i>	0.969228	0.958150
<i>Random Effect Model</i>	0.957368	0.953242

Sumber : Data diproses dengan Eviews

Berlandaskan tabel 7 diatas bisa dilihat bahwa *Fixed Effect Model* mempunyai perolehan angka Koefisien Determinasi (R^2) terbesar diantara model lainnya, dimana terlihat bahwa nilai *R-Squared* pada *Fixed Effect Model* mencapai 0.969228 atau setara dengan 96.92%. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa model yang lebih baik dan akan dipergunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian ini dimaksudkan untuk memahami keterkaitan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap

Laba Bersih. Adapun model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*, sehingga kajian regresi data panel akan menggunakan model tersebut. Perolehan kajian regresi data panel yang terdapat pada penelitian ini yakni :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18999.22	22586.53	-0.841175	0.4082
X1_NPM	-898.6871	543.7084	-1.652884	0.1109
X2_ROE	24147.52	2335.015	10.34148	0.0000
X3_ROA	10637.21	17883.64	0.594801	0.5573

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	99068.75	R-squared	0.969228
Mean dependent var	-134109.2	Adjusted R-squared	0.958150
S.D. dependent var	572996.1	S.E. of regression	117219.7
Akaike info criterion	26.41644	Sum squared resid	3.44E+11
Schwarz criterion	26.88083	Log likelihood	-452.2878
Hannan-Quinn criter.	26.56985	F-statistic	87.49118
Durbin-Watson stat	1.927265	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diproses dengan Eviews

Dari tabel 8 diatas, sehingga didapatkan persamaan regresi data panel seperti berikut :

$$LB = -18999.22 - 898.6871.NPM + 24147.52.ROE + 10637.21.ROA$$

Berkesesuaian persamaan regresi data panel diatas, maka bisa digambarkan hasil tersebut seperti berikut :

1. Nilai konstanta (C) merupakan nilai dari Laba Bersih yaitu sebesar -18999.22. Dapat diasumsikan bahwa apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Asset* (ROA) bernilai nol atau tetap, maka besaran nilai Laba Bersih adalah sebesar -18999.22. Hal ini menunjukkan bahwa membutuhkan nilai yang bukan nol dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), serta *Return On Asset* (ROA) agar dapat membuat Laba Bersih menjadi positif.
2. Nilai koefisien dari *Net Profit Margin* (NPM) yaitu -898.6871, dimana bisa dimaknai bahwa jika *Net Profit*

Margin (NPM) mengalami kenaikan 1 satuan maka Laba Bersih akan semakin mengalami penurunan mencapai angka 898.6871 (negatif). Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara *Net Profit Margin* (NPM) dan Laba Bersih yaitu tidak searah atau berbanding terbalik.

3. Nilai koefisien dari *Return On Equity* (ROE) yaitu 24147.52, dimana bisa dimaknai bahwa jika *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan 1 satuan maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 24147.52 (positif). Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara *Return On Equity* (ROE) dan Laba Bersih yaitu hubungan yang searah.
4. Perolehan angka koefisien dari *Return On Asset* (ROA) yaitu 10637.21, dimana bisa dimaknai bahwa jika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan 1 satuan maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 10637.21 (positif). Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa korelasi antara *Return On Asset* (ROA) dan Laba Bersih yaitu hubungan yang searah.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Untuk mengkaji pengaruh dari tiap - tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial diselesaikan dengan cara uji statistik t, sedangkan bagi simultan dengan cara uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), serta *Return On Asset* (ROA) (X_3) secara parsial mempunyai tingkat signifikansi $< 5\%$, maka berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Namun apabila tingkat signifikansi $> 5\%$, maka berarti

bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18999.22	22586.53	-0.841175	0.4082
X1_NPM	-898.6871	543.7084	-1.652884	0.1109
X2_ROE	24147.52	2335.015	10.34148	0.0000
X3_ROA	10637.21	17883.64	0.594801	0.5573

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	99068.75	R-squared	0.969228
Mean dependent var	-134109.2	Adjusted R-squared	0.958150
S.D. dependent var	572996.1	S.E. of regression	117219.7
Akaike info criterion	26.41644	Sum squared resid	3.44E+11
Schwarz criterion	26.86083	Log likelihood	-452.2878
Hannan-Quinn criter.	26.56985	F-statistic	87.49118
Durbin-Watson stat	1.927265	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diproses dengan Eviews

Sesuai dengan tabel 9 diatas, maka interpretasi perolehan uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

Berkesesuaian dengan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa perolehan angka probabilitas *Net Profit Margin* (NPM) (X_1) lebih besar dari tingkat kriteria signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dimana terlihat bahwa hasil menunjukkan angka $0.1109 > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

H_2 : *Return On Equity* (ROE) (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 9 diatas, bisa dipahami bahwa nilai probabilitas *Return On Equity* (ROE) (X_2) tidak mampu mencapai tingkat kriteria signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dimana terlihat bahwa hasil menunjukkan angka $0.0000 < 0.05$ yang bermakna bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

H_3 : *Return On Asset* (ROA) (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

Berkesuaian tabel 9 diatas, bisa dipahami bahwa perolehan angka probabilitas *Return On Asset* (ROA) (X_3) mampu melebihi standar tingkat kriteria signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dimana terlihat bahwa hasil menunjukkan angka $0.5573 > 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

H_4 : *Net Profit Margin* (NPM) (X_1), *Return On Equity* (ROE) (X_2), dan *Return On Asset* (ROA) (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

Berkenaan tabel 9 diatas, bisa dipahami bahwa perolehan angka *Prob(F-statistic)* tidak mampu mencapai standar tingkat kriteria signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dimana terlihat bahwa hasil menunjukkan angka $0.00000 < 0.05$ yang bermakna bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

5. KESIMPULAN

Berkenaan dengan perolehan analisis dan pembahasan, maka bisa ditarik kesimpulan dari perolehan penelitian ini secara keseluruhan diantaranya yaitu :

1. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
3. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.
4. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba Bersih pada

Bank Digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, N. E., & Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i2.3684>
- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239–248. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>
- Apriliyani, R., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dalam Sektor Consumer Goods pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 5(2), 180–188.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Dewi, A. P., & Silvia, D. (2021). “Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019).” *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.687>
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada

- perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Firman, D., & Salvia. (2021). the Effect of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Debt To Equity Ratio on Profit Growth on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–186. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.371>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Ekonesia. Yogyakarta.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 536–547.
- Irsan, M., Datuk, B., & Lestari, A. (2021). Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth yang Terdaftar Di BEI. *SiNTESa*, 1, 226–245.
- Mulyani, I. S., & Susianto, T. E. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Sukabumi Ekpres Media. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(3).
- Razak, A., Guritno, Y., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.566>
- Rivandi, M., & Oktaviani, F. (2022). Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Inovasi Penelitian*, 2(10), 3539–3548.
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 14–21.
- Satria, M. R., & Sundari, R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2316>
- Septinia, N. P. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio (Der), Return on Asset Ratio (Roa), Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 1–17. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
www.databoks.katadata.co.id
www.idx.co.id
www.ojk.go.id